BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Difabel merupakan istilah yang dieja dalam bahasa Indonesia dari kata *diffable (people with different abilities).* Masyarakat barat memberikan nama kepada kaum difabel denga istilah *disable* (tidak mampu), tetapi ada juga yang menyebut dengan istilah penyandang cacat. Namun istilah difabel memberikan perspektif yang lebih baik dibandingkan dengan istilah penyandang cacat yang seakan-akan mempersepsikan sesuatu yang “gagal” atau “abnormal”. Istilah difabel juga mencakup orang tua lanjut usia (lansia), wanita hamil, pengguna kursi roda, tunanetra, tunarungu, tunadaksa dan kelompok lainnya yang memiliki kemampuan berbeda dengan msyarakat pada umumnya. Pada beberapa orang yang menjadi difabel ada yang sejak dari lahir namun ada juga yang menjadi difabel karena mengalami suatu peristiwa kecelakaan.

Kaum difabel mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, seperti : pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, pekerjaan yang layak dan sesuai dengan kemampuannya, dan juga hak–hak yang sama untuk menumbuh kembangkan bakat, keahlian mereka dalam bidang olahraga.

Indonesia telah menjadi tuan rumah pada *6th ASEAN ParaGames 2011* yang diselenggarakan pada tanggal 12-20 Desember 2011, di Stadion Manahan, Solo. Pemerintah seharusnya semakin peduli terhadap keberadaan atlet-atlet difabel, tetapi kenyataannya masih kurang penyediaan fasilitas untuk aksesibilitas difabel pada bangunan publik khususnya pada sarana olahraga, kebanyakan dari sarana olahraga tidak didesain khusus bagi kaum difabel padahal sarana olahraga sangat penting perannya bagi atlet difabel sebagai tempat mereka berlatih.

Ada beberapa hal yang menjadi kendala untuk mewujudkan fasilitas yang memenuhi persyaratan bagi pengguna difabel, salah satunya kendalanya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari pemilik atau pengelola bangunan gedung mengenai acuan aksesibilitas serta pemahaman terhadap kaum difabel,

selain itu juga belum terjalinnya kerjasama antara pemerintah dengan mereka yang terkait dengan penyediaan fasiltas publik bagi aksesibilitas difabel.

Berdasarkan pertimbangan kebutuhan dan keinginan untuk menyediakan sarana olahraga yang khusus bagi atlet difabel yang nantinya dapat lebih memandirikan dan memudahkan mereka dalam berolahraga.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Proses perancangan ini, bermaksud untuk mewadahi kebutuhan khusus berupa sarana olahraga bagi atlet difabel, dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang mengacu pada pemanfaatan elemen-elemen arsitektural terhadap perilaku dan keterbatasan atlit difabel.

1.2.2 Tujuan

- Mendirikan serta membangun sarana olahraga yang aman dan nyaman bagi atlet difabel.
- Memberikan sarana khusus yang dapat memfasilitasi para atlet difabel dalam berolahraga.
- Menciptakan sarana olahraga khusus yang melatih mereka supaya menjadi lebih mandiri dan aktif menggunakan indera lain yang mereka miliki melalui bantuan elemen-elemen arsitektural yang ada pada sarana olahraga.

1.3 Sasaran

Sasaran dan lingkup sarana olahraga ini adalah :

- Atlet difabel dengan klasifikasi :
    A. Tuna daksa
    B. Tuna netra

1.4 Masalah Perancangan

1.4.1 Masalah Umum

- Bagaimana menciptakan kawasan sarana olahraga yang aman, nyaman dan mudah diakses oleh atlet difabel?

1.4.2 Masalah Perancangan

- Bentuk sarana olahraga yang bagaimanakah yang dapat digunakan oleh atlet difabel dengan keterbatasan mereka?
- Bentuk penataan massa bangunan yang bagaimanakah yang sesuai sebagai sarana olahraga bagi atlet difabel?
- Jenis olahraga apa sajakah yang perlu disediakan pada sarana olahraga bagi atlet difabel?
- Ruang-ruang yang bagaimanakah yang dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan aksebilitas bagi atlet difabel?
- Fasilitas penunjang apa sajakah yang perlukan disediakan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi atlet difabel?

1.5 Pendekatan

- Studi lapangan terhadap lahan proyek yang mencakup kondisi sekitar lahan, studi lingkungan fisik, bangunan dan suasana yang ada disekitar lahan.
- Studi literatur tentang klasifikasi atlet difabel.
- Studi literatur mengenai sarana olahraga bagi atlet difabel.
- Pengumpulan syarat-syarat dasar bangunan bagi bangunan dengan pengguna berkebutuhan khusus.
- Mencari, mengamati, serta menganalisa variable-variabel dari studi tentang keterbatasan pengguna yang akan mempengaruhi perencanaan dan perancangan bangunan sarana olahraga khusus ini, meliputi perilaku dan karakterirstik atlet difabel dan lingkungan eksisitingnya.
- Studi lapangan terhadap sarana olahraga yang ada di Bandung.
- Pengumpulan data, yang dilakukan dengan beberapa cara, seperti berikut :

a) Mengelompokan variable-variabel

   Mengelompokan variable-variabel, seperti perilaku dan kegiatan pengguna sarana olahraga, seperti atlet difabel, pelatih dan pengelola. Dan apa saja yang menjadi kebutuhan dari para pengguna tersebut.

b) Proses analisis

   Dengan menganalisis hasil survey lapangan. Studi literatur, dan studi banding untuk dijadikan sebagai acuan proses desain dan proses perancangan.

c) Proses desain

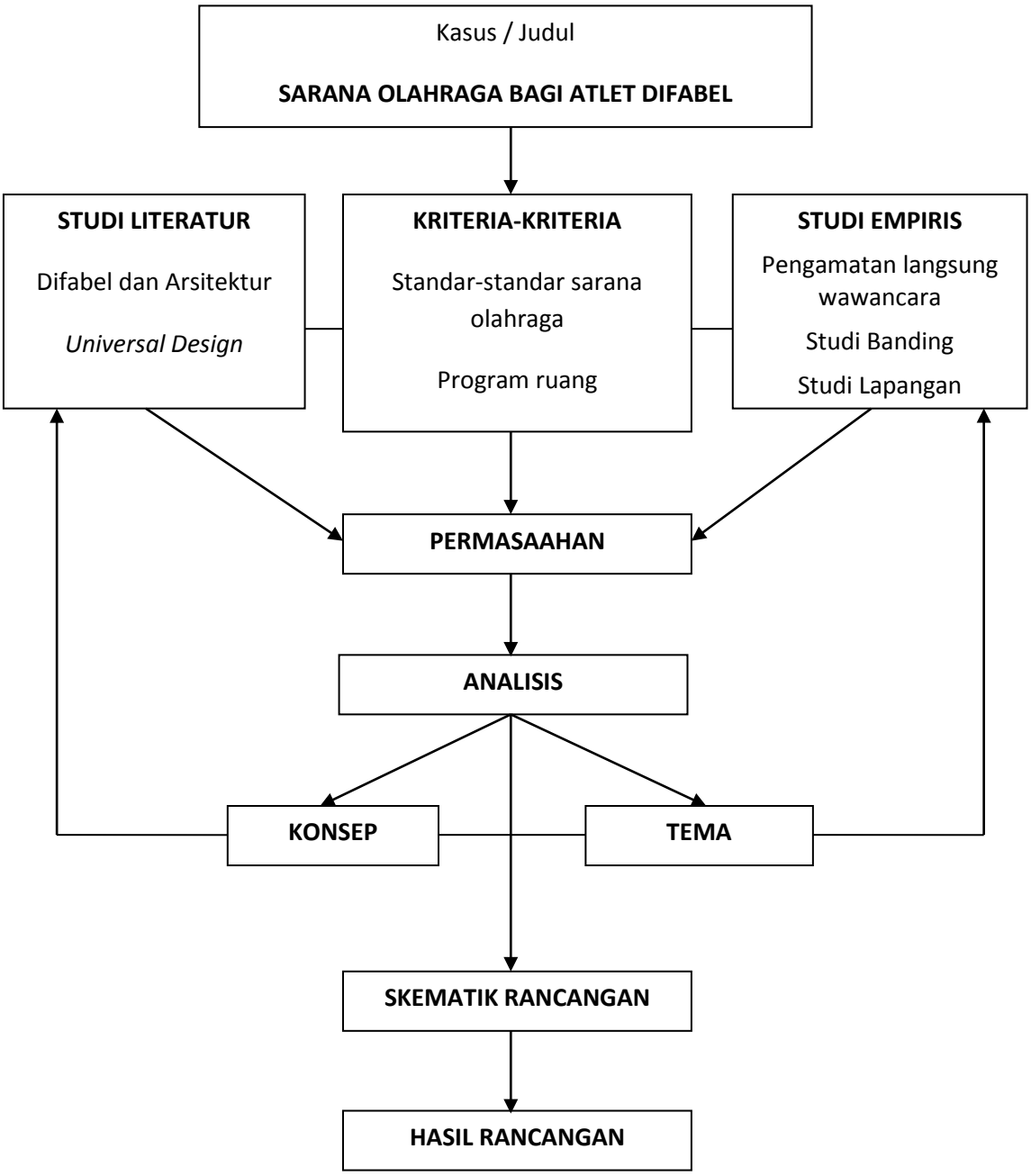
   Merupakan pencabaran dari semua proses di atas secara visual dan grafis ke dalam bentuk gambar sketsa yang di terapkan pada desain bangunan yang aman dan nyaman sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan khusus dari atlet difabel.

1.6 Lingkup atau Batas

Adapun lingkup perancangan Sarana Olahraga bagi Atlet Difabel ini adalah :

1. Membuat kawasan sarana olahraga bagi atlet difabel.
2. Hubungan antara fungsi utama olahraga dan fasilitas penunjang.
3. Pembagian zona dan peruntukan fasilitas olahraga bagi pengguna difabel dan bagi pengguna normal.
4. Merencanakan elemen-elemen arsitektural sebagai sarana untuk membantu dan memudahkan aksebilitas atlet difabel.

1.7 Kerangka Berpikir



Bagan 1 : Kerangka Berpikir

1.8 Sistematika Laporan

Sebagai penjelasan strukturisasi, penulis dalam membuat laporan terlrbih dahulu membuat sistematika pembahasan, sebagai berikut.

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab I, memuat tentang latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran, masalah umum, masalah perancangan, pendekatan desain, lingkup dan batasan, kerangka berpikir dalam perancangan Sarana Olahraga bagi Atlet Difabel serta sistematika dari laporan tugas akhir.

BAB II. DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS

Pada Bab II, memuat penjelasan mengenai proyek secara umum, program kegiatan, kebutuhan ruang, dan studi banding terhadap proyek sejenis.

BAB III. ELABORASI TEMA

Pada Bab III, memuat tentang pengertian tema, hubungan tema dengan rancangan proyek yang dikerjakan yaitu menyangkut fungsi dan bentuknya (interpretasi tema), serta studi banding terhadap kasus yang sejenis.

BAB IV. ANALISIS

Pada Bab IV, memuat tentang analisis fungsi bangunan dan analisis terhadap kondisi lingkungan.

BAB V. KONSEP RANCANGAN

Pada Bab V, memuat proses perencanaan dan perancangan bangunan mulai dari konsep dasar, rencana tapak, rencana fungsi bangunan utama dan fungsi bangunan pendukung serta penyelesaian ruang luar dan sisitem utilitasnya baik bangunan maupun tapaknya.

BAB VI. HASIL RANCANGAN

Pada Bab VI ini memuat produk-produk hasil perancangan (desain) Sarana Olahraga bagi Atlet Difabel, seperti denah, tampak, potongan, site plan, blok plan, bentukan 3D massa dan tapak bangunan, 3D perspektif suasana baik interior maupun eksterior bangunan.